



Model Pembelajaran Multiliterasi Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Holistik Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Muhammad Sakdulloh¹, Ulil Hidayah², Heri Rifhan Halili³

Program Studi Pendidikan Agama Islam

^{1,2,3}Sekolah Tinggi Agama Islam Muhammadiyah Probolinggo

Email: blues2605@gmail.com

Abstrak

Model pembelajaran multiliterasi penting untuk diterapkan pada siswa sekolah menengah untuk meningkatkan kemampuan berpikir secara holistik khususnya pada pembelajaran PAI. Penelitian ini bertujuan mengetahui dan mendeskripsikan implementasi, serta dampak model pembelajaran multiliterasi untuk meningkatkan kemampuan berpikir holistik pada pembelajaran PAI di MTs Darul Hikmah Al-Islamy Kropak Bantaran Probolinggo. Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian kualitatif, dan pendekatan fenomenologi. Pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data terdiri atas reduksi data, model data dan verifikasi kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Implementasi model pembelajaran multiliterasi pada Pembelajaran PAI di MTs Darul Hikmah Al-Islamy Kropak Bantaran Probolinggo terdiri dari tahapan pramenulis, yakni guru memperlihatkan contoh karangan artikel kepada siswa. Kemudian melalui observasi siswa menuliskan ide dan gagasan tulisan yang akan ditulis pada lembar kerja sekaligus sebagai peta konsep untuk penulisan. Kerangka karangan yang dibuat dibacakan ke depan kelas dan yang lainnya menanggapi idenya, siswa mengembangkan gagasan menjadi karangan. Pada tahap akhir, guru meninjau ulang hasil karangan untuk diberikan revisi terhadap tulisan yang dibuatnya; (2) Dampak dari penerapan model pembelajaran ini yakni membuat siswa menjadi aktif, kemampuan menulis siswa menjadi meningkat, serta peningkatan kemampuan berpresentasi ditandai dengan nilai yang diperoleh siswa.

Kata Kunci : *Model Pembelajaran Multiliterasi, Berpikir Holistik, PAI*

Abstract

The multiliteracy learning model is important to be applied to high school students to improve the ability to think holistically, especially in PAI learning. This study aims to identify and describe the implementation, as well as the impact of the multiliterate learning model to improve holistic thinking skills in PAI learning at MTs Darul Hikmah Al-Islamy Kropak Bantaran Probolinggo. In this research, the writer uses qualitative research and phenomenological approach. Collecting data using interviews, observation, and documentation. Data analysis techniques consist of data reduction, data modeling and verification of conclusions. The results showed that (1) the implementation of the multiliteracy learning model in PAI learning at MTs Darul Hikmah Al-Islamy Kropak Bantaran Probolinggo consisted of a pre-writing stage, where the teacher showed an example of an article to students. Then, through observation, students write down ideas and writing ideas that will be written on a worksheet as well as a concept map for writing. The outline of the essay made is read in front of the class and the others respond to their ideas, students develop ideas into essays. In the final stage, the teacher reviews the results of the essay to be given a revision of the writing he made; (2) The impact of the application of this learning model is to make students active, students' writing skills to increase, and increase presentation skills marked by the scores obtained by students.

Keywords: *Multiliteracy Learning Model, Holistic Thinking, PAI*

PENDAHULUAN

Rendahnya kemampuan menulis siswa sekolah menengah menjadi latar belakang penelitian ini. Menulis adalah cara atau proses menyampaikan ide, gagasan, atau pesan yang mengandung nilai tambah, keunikan, dan merupakan karya orisinal penulis (Zakiyah 2013). Pembelajaran multiliterasi adalah pembelajaran yang senantiasa menggunakan keterampilan berbahasa untuk mempelajari dan membentuk pemahaman yang kompleks atas pengetahuan yang berhubungan dengan ilmu lainnya dalam proses kegiatan inkuiri serta sebagai sarana membangun pengetahuan, membangun makna, menyalurkan ide, dan berekspresi untuk menghasilkan gagasan kreatif dan kritis atas pengetahuan yang sudah dimiliki untuk dikomunikasikan pada orang lain.

Cahyani mengungkapkan bahwa menulis adalah kemampuan seseorang untuk menggunakan lambang-lambang bahasa untuk menyampaikan sesuatu baik berupa ide atau gagasan kepada orang lain atau pembaca yang dilakukan dengan menggunakan bahasa tulisan. (Cahyani and Sulistyowati 2018) Dengan memiliki kemampuan menulis yang baik, siswa akan mudah menyampaikan ide dan gagasannya kepada orang lain agar orang lain atau pembaca mengerti apa yang ingin disampaikan oleh siswa. Menulis dapat diartikan keseluruhan rangkaian kegiatan seseorang untuk mengungkapkan gagasan dan menyampaikan melalui bahasa tulis kepada pembaca untuk dipahami secara tepat seperti yang dimaksudkan penulis. Menurut Tarigan, menulis pada hakikatnya adalah suatu keterampilan berbahasa yang digunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain. Pada sekolah menengah, bentuk tulisan yang dipelajari adalah dalam bentuk teks dan karangan. (Tarigan 2015)

Penggunaan model pembelajaran merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan dari sebuah proses pembelajaran. Model pembelajaran yang memenuhi kriteria baik akan melahirkan sebuah proses pembelajaran yang efektif dan efisien. Pemahaman guru terhadap model pembelajaran masih kurang. Bahkan pada pembelajaran menulis guru sering tidak menggunakan model pembelajaran. Sehingga tidak adanya pemikiran kreatif dari siswa untuk menulis. Guru hanya menjadikan buku teks sebagai sumber pembelajaran tanpa menggunakan model pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan menulis siswa. Hal demikian berdampak terhadap ketidaktercapaian tujuan pembelajaran sebagaimana mestinya.

Salah satu cara untuk memperbaiki kemampuan menulis siswa agar berjalan dengan baik adalah dengan model pembelajaran multiliterasi. Model pembelajaran multiliterasi dapat dijadikan sebagai model dalam pembelajaran menulis karena model pembelajaran multiliterasi adalah model pembelajaran yang dikaitkan dengan penggunaan berbagai macam sumber pembelajaran serta menempatkan keempat keterampilan berbahasa seefisien mungkin dan diintegrasikan dengan ilmu pengetahuan lainnya.

Di samping itu, guru di zaman ini hendaknya memberikan pembelajaran kepada peserta didik untuk menuntun mereka menjadi manusia yang holistik seutuhnya. Pendidikan holistik merupakan suatu metode pendidikan yang membangun manusia secara keseluruhan dan utuh dengan mengembangkan semua potensi manusia yang mencakup potensi sosial-emosi, potensi intelektual, potensi moral atau karakter, kreatifitas, dan spiritual. Tujuan pendidikan holistik adalah untuk membentuk manusia holistik. Manusia holistik adalah manusia yang mampu mengembangkan seluruh potensi yang ada dalam dirinya. Potensi yang ada dalam diri manusia meliputi potensi akademik, potensi fisik, potensi sosial, potensi kreatif, potensi emosi dan potensi spiritual (Megawangi 2007).

Manusia yang mampu mengembangkan seluruh potensinya merupakan manusia yang holistik, yaitu manusia pembelajar sejati yang selalu menyadari bahwa dirinya adalah bagian dari sebuah sistem kehidupan yang luas, sehingga selalu ingin memberikan kontribusi positif kepada lingkungan hidupnya (Muhammad 2019). Hal ini sebagaimana yang terdapat pada tujuan pendidikan di Indonesia yang tertuang pada Undang-Undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 adalah untuk membentuk manusia yang holistik dan berkarakter. Manusia holistik dan berkarakter merupakan social capital bagi perkembangan suatu bangsa (Prasetya 2017).

Pembelajaran seperti yang dikemukakan tersebut dapat berkaitan erat dengan mata pelajaran keagamaan seperti PAI untuk pendidikan di jenjang MTs. Hal ini karena karakter yang merupakan akhlak

memiliki porsi khusus dalam satu pembelajaran seperti pada mata pelajaran akidah akhlak. Berdasarkan permasalahan yang telah dikemukakan di atas, maka penelitian ini akan menelaah dan mendeskripsikan tentang model pembelajaran multiliterasi untuk meningkatkan kemampuan berpikir holistik pada pembelajaran PAI di MTs Darul Hikmah Al-Islamy Kropak Bantaran Probolinggo, serta dampaknya pada peserta didik.

Dari beberapa permasalahan di atas, penelitian ini bisa dirumuskan dengan Bagaimana model pembelajaran multiliterasi untuk meningkatkan kemampuan berpikir holistik pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam?. Adakah peningkatan kemampuan berpikir holistik pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan model pembelajaran multiliterasi? Dari situ kemudian tujuan dari penelitian ini sendiri adalah untuk mengetahui Bagaimana model pembelajaran multiliterasi untuk meningkatkan kemampuan berpikir holistik pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam, dan untuk mengetahui Adakah peningkatan kemampuan berpikir holistik pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan model pembelajaran multiliterasi.

Model Pembelajaran Multiliterasi

Model pembelajaran merupakan sebuah pola yang menggambarkan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar dan berfungsi sebagai pedoman dalam merencanakan dan melaksanakan aktivitas pembelajaran. Konsep multiliterasi muncul karena manusia tidak hanya membaca atau menulis, namun mereka membaca dan menulis dengan genre tertentu yang melibatkan tujuan sosial, kultural, dan politik yang menjadi tuntutan era globalisasi.

Menurut Morocco, keterampilan yang harus dikuasai agar tercipta pembelajaran multiliterasi adalah kemampuan membaca pemahaman yang tinggi, kemampuan menulis yang baik, keterampilan berbicara, dan keterampilan menguasai berbagai media digital. Keempat keterampilan itu tidak akan lepas dari penguasaan literasi dan integrasi bahasa dengan ilmu lain untuk memperoleh pengetahuan dan dapat mengkomunikasikan pengetahuan tersebut pada orang lain. Literasi menulis adalah kemampuan membangun makna, menyalurkan ide, dan bereksprosi untuk menghasilkan gagasan kreatif dan kritis atas pengetahuan yang sudah dimiliki untuk dikomunikasikan pada orang lain. (Morocco, Aguilar, and Bershah 2010)

Pembelajaran multiliterasi menurut McConachi adalah pembelajaran yang senantiasa menggunakan keterampilan berbahasa untuk mempelajari dan membentuk pemahaman yang kompleks atas pengetahuan yang berhubungan dengan ilmu lainnya dalam proses kegiatan inkuiri serta sebagai sarana membangun pengetahuan. (McConachie and Petrosky 2009) Febrina Dafit mengemukakan bahwa pembelajaran multiliterasi adalah pembelajaran yang memberikan tantangan kepada siswa untuk mengkaji dan menerapkan literasi praktis yang berfungsi sebagai alat mediasi untuk mempelajari berbagai konsep lintas kurikulum. (Dafit 2017a) Dengan pembelajaran multiliterasi, siswa dapat mengoptimalkan keterampilan berbahasa sehingga muncul kompetensi berpikir kritis, pemahaman konseptual, kolaboratif, dan komunikatif serta menghasilkan produk dalam mewujudkan situasi pembelajaran serta bermanfaat dalam menciptakan kondisi pembelajaran berbasis inkuiri pada siswa sekolah menengah.

Kemampuan Berpikir Holistik

Berpikir holistik menurut Thomaz dalam Sabda dapat dinyatakan sebagai suatu upaya berpikir secara utuh dan seimbang, dalam berbagai aspek baik yang mencakup religiusitas, imajinasi, intelektual, budaya, estetika, emosi dan fisik motorik, yang mengarahkan seluruh aspek-aspek tersebut ke arah pencapaian kesadaran hubungannya dengan Tuhan, yang merupakan tujuan akhir dari semua kehidupan di dunia. Dari definisi tersebut, dapat dijelaskan bahwa pendidikan holistik mengembangkan seluruh aspek kehidupan manusia, baik jasmani dan rohani, meliputi aspek fisik, spiritual, sosial emosional, intelektual, dan sebagainya. (Antara 2019) .

Pendidikan holistik juga memandang bahwa setiap anak mempunyai potensi kecerdasan dan menghargai semua potensi tersebut, serta berusaha untuk mengembangkan potensinya. Pendidikan holistik

memberikan keseimbangan pengetahuan material dan spiritual, melibatkan semua pihak yang bertanggung jawab pada pendidikan (keluarga, sekolah, dan masyarakat), serta sejalandengan budaya sekitar.

Menurut Sudrajat, tujuan pendidikan holistik adalah membantu mengembangkan potensi individu dalam suasana pembelajaran yang lebih menyenangkan dan menggairahkan, demokratis dan humanis melalui pengalaman dalam berinteraksi dengan lingkungannya. (Antara 2019) Melalui pendidikan holistik, peserta didik diharapkan dapat menjadi dirinya sendiri (*learning to be*). Peserta didik mempunyai keberanian mengambil sebuah keputusan, bertanggung jawab atas pilihan yang diambil, dan memiliki kecakapan hidup yang digunakan dengan baik dalam hidup kemasyarakatan. Untuk penerapan pendidikan karakter dalam pembelajaran, diperlukan sebuah pendekatan holistik yaitu mengintegrasikan perkembangan karakter ke dalam setiap aspek kehidupan di sekolah. Dalam pelaksanaannya, pendidikan holistik berpijak pada tiga prinsip, yaitu:

1. Connectedness, yaitu konsep interkoneksi yang berasal dari filosofi holisme yang kemudian berkembang menjadi konsep ekologi, fisika kuantum dan teori sistem.
2. Wholeness (keseluruhan), yaitu bukan sekedar penjumlahan dari setiap bagiannya. Sistem wholeness bersifat dinamis sehingga tidak bisa dideduksi hanya dengan mempelajari setiap komponennya.
3. Being (menjadi) adalah tentang merasakan sepenuhnya kekinian. Hal ini berkaitan dengan kedalaman jiwa, kebijaksanaan (wisdom), wawasan (insight), kejujuran, dan ketentengan. (Kadarwati 2021)

Berdasarkan pengertian paradigma sebelumnya dan pengertian ho-listik di atas dapat disimpulkan bahwa paradigma pendidikan holistik adalah cara memandang pendidikan yang me-nyeluruh bukan merupakan bagian-bagian yang parsial, terbatas, dan kaku.

Pendidikan holistik menurut Thomas merupakan suatu upaya membangun secara utuh dan seimbang pada setiap murid dalam seluruh aspek pembelajaran, yang mencakup spiritual, moral, imajinatif, intelektual, budaya, estetika, emosi dan fisik yang mengarahkan seluruh aspek-aspek tersebut ke arah pencapaian sebuah kesadaran tentang hubungannya dengan Tuhan yang merupakan tujuan akhir dari semua kehidupan di dunia. Pendidikan seyogyanya menjadi wahana strategis bagi upaya mengembangkan segenap potensi individu, sehingga cita-cita membangun manusia Indonesia seutuhnya dapat tercapai. (Kadarwati 2021)

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian kualitatif dan pendekatan yang digunakan adalah pendekatan fenomenologi. Deskriptif kualitatif (QD) adalah istilah yang digunakan dalam penelitian kualitatif untuk suatu kajian yang bersifat deskriptif. Jenis penelitian ini umumnya dipakai dalam fenomenologi sosial (Sholikhah 1970).

Deskriptif kualitatif (QD) difokuskan untuk menjawab pertanyaan penelitian yang terkait dengan pertanyaan siapa, apa, dimana dan bagaimana suatu peristiwa atau pengalaman terjadi hingga akhirnya dikaji secara mendalam untuk menemukan pola-pola yang muncul pada peristiwa tersebut (Yuliani 2019). Secara ringkas dapat dijelaskan bahwa deskriptif kualitatif (QD) adalah suatu metode penelitian yang bergerak pada pendekatan kualitatif sederhana dengan alur induktif. Alur induktif ini maksudnya penelitian deskriptif kualitatif (QD) diawali dengan proses atau peristiwa penjabaran yang akhirnya dapat ditarik suatu generalisasi yang merupakan sebuah kesimpulan dari proses atau peristiwa tersebut.

Lokasi penelitian di MTs Darul Hikmah Al-Islamy Kropak Bantaran Probolinggo. Pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi pada kepala sekolah, Waka kurikulum serta guru. Hal tersebut dikarenakan guru memiliki peranan yang penting dalam meningkatkan mutu pembelajaran, meski demikian peserta didik juga peneliti libatkan sebagai subyek penelitian. Keabsahan data dilakukan dengan

cara perpanjangan keikutsertaan, ketekunan pengamatan, dan triangulasi. Pada penelitian ini data yang diperoleh akan dikumpulkan dan mengetahui kebenarannya. Teknik analisis data terdiri atas reduksi data, display data, dan verifikasi kesimpulan.

Sumber Data

Data primer merupakan tipe informasi yang didapat serta digali dari akar utamanya. Data pokok umum pula disebut informasi mentah sebab didapat dari hasil riset lapangan secara langsung, yang sedang membutuhkan pengolahan lebih lanjut, kemudian setelah itu informasi itu mempunyai arti (Sholikhah 1970). Sumber asli penelitian ini adalah data yang berasal dari SMP Islam Hikmatul Hasanah Kabupaten Probolinggo yakni: 1. Kepala Sekolah MTs Darul Hikmah Al-Islamy Kropak Bantaran Probolinggo 2. Guru Mata Pelajaran Agama Islam MTs Darul Hikmah Al-Islamy Kropak Bantaran Probolinggo 3. Guru Mata Pelajaran yang lain dan Wali Kelas 4. Siswa MTs Darul Hikmah Al-Islamy Kropak Bantaran Probolinggo.

Data sekunder adalah jenis data yang diperoleh dan digali melalui hasil pengolahan pihak kedua dari hasil penelitian lapangan. Data sekunder diperoleh berupa dokumen yang ada kaitannya dengan Peran Guru PAI, Catatan Belajar Siswa, dan berbagai hasil penelitian yang relevan. Digunakan untuk melengkapi dan mendukung data primer sehingga kedua jenis data tersebut saling melengkapi dan memperkuat analisis permasalahan.

Teknik Pengumpulan Data

Inti dari observasi merupakan adanya sikap yang nampak serta adanya tujuan yang ingin dicapai. Sikap yang nampak bisa berbentuk sikap yang bisa diamati langsung oleh mata, bisa didengar, bisa dihitung, serta bisa diukur. Sebaliknya tujuan observasi yang mau dicapai ialah menggambarkan area (site) yang dicermati, aktivitas- aktivitas yang berlangsung, individu- individu yang ikut serta dalam lingkungan tersebut bersama kegiatan serta sikap yang dimunculkan, dan makna peristiwa bersumber pada perspektif orang yang terlibat tersebut (Mashuri, Djidu, and Ningrum 2019). Adapun yang akan peneliti observasi nantinya adalah tentang Pelaksanaan Guru PAI dalam model pembelajaran multiliterasi untuk meningkatkan kemampuan berpikir holistik pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MTs Darul Hikmah Al-Islamy Kropak Bantaran Probolinggo.

Wawancara

Wawancara merupakan suatu interaksi yang didalamnya ada perubahan ataupun bermacam peraturan, tanggung jawab, perasaan, keyakinan, motif, serta data. Wawancara ialah tata cara pengumpulan informasi yang dipakai padahampir seluruh penelitian kualitatif. Dalam tata cara ini, penulis memakai wujud tanya jawab tidak teratur. Wawancara tidak terstruktur merupakan wawancara yang leluasa dimana peneliti tidak mengenakan prinsip wawancara yang sudah tersusun dengan cara analitis serta komplit untuk merumuskan informasinya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya garis-garis besar permasalahan yang akan dinyatakan. Teknik ini penulis gunakan untuk mendapatkan informasi atau sumber data yang mendukung penelitian penulis. Informasi maupun data tersebut penulis peroleh dari wawancara kepada kepala MTs Darul Hikmah Al-Islamy Kropak Bantaran Probolinggo.

Dokumentasi

Dokumentasi berawal dari kata dokumen, yang maksudnya benda benda tercatat. Studi dokumentasi merupakan satu pengumpulan informasi kualitatif dengan memandang ataupun menganalisa dokumen- dokumen yang dibuat oleh subjek sendiri ataupun orang lain tentang subjek (Arifin and Satriah 2018). Adapun dokumen yang dipergunakan penulis dalam penelitian ini adalah buku pembelajaran Pendidikan Agama Islam, dokumen sekolah, termasuk foto dan video kegiatan pembelajaran serta kegiatan yang merupakan implementasi kegiatan keagamaan diluar pembelajaran.

Teknik Analisis Data

Analisa informasi ialah proses untuk mencari, menata, serta mendefinisikan informasi yang didapat dari hasil wawancara, catatan lapangan serta dokumentasi dan data- data lain yang dengan cara analitis, sehingga gampang dimengerti, dipahami serta berguna untuk orang lain.

Uji Keabsahan Data

Berikut ini beberapa teknik pemeriksaan data yang dilakukan dalam upaya menjamin keabsahan data hasil penelitian yaitu: 1. Ketekunan pengamatan dilakukan terhadap Guru PAI dalam menerapkan model pembelajaran multiliterasi untuk meningkatkan kemampuan berpikir holistik pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MTs Darul Hikmah Al-Islamy Kropak Bantaran Probolinggo.

Triangulasi dilakukan dengan jalan membandingkan dan mengecek ulang informasi yang diperoleh melalui pengamatan pada Guru Pendidikan Agama Islam serta dengan data hasil wawancara dan dokumen yang berkaitan dengan informasi yang diperoleh dari data primer. 2. Kecukupan referensi dilakukan dengan jalan membuat catatan lapangan, membuat transkrip pengamatan berperan serta, mengumpulkan dokumen yang diperlukan untuk memperkuat hasil pengamatan. 3. Uraian rinci dibuat untuk membangun keteralihan dalam penelitian.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Implementasi Model Pembelajaran Multiliterasi di MTs Darul Hikmah Al Islamy

Tahapan dan rancangan penerapan pembelajaran model pembelajaran multiliterasi pada Pembelajaran PAI di MTs Darul Hikmah Al-Islamy Kropak Bantaran Probolinggo adalah sebagai berikut:

a. Tahap pramenulis:

Guru memperlihatkan contoh karangan artikel tentang Pendidikan Agama Islam, serta memberikan pancingan pada siswa bagaimana merubah bacaan yang telah dibaca menjadi tulisan. Siswa merubah genre bacaan, siswa dengan bimbingan guru menentukan topik tulisan yang telah disediakan, siswa menentukan tujuan dan maksud penulisan dari tulisan yang akan mereka tulis

b. Tahap menulis;

Melalui observasi (teks, gambar, perpustakaan) siswa menuliskan ide dan gagasan tulisan yang akan ditulis pada lembar kerja sekaligus sebagai peta konsep untuk penulisan. Siswa dengan bimbingan guru membuat kerangka karangan, dan mengembangkan ide dengan mengaitkan disiplin ilmu lain di luar Pendidikan Agama Islam. Berdasarkan peta konsep yang telah dibuatnya, kerangka karangan yang dibuat dibacakan ke depan kelas dan yang lainnya menanggapi idenya, siswa mengembangkan gagasan menjadi karangan.

c. Tahap pasca menulis;

Meninjau ulang hasil karangan dengan mengintruksikan siswa untuk memperbaiki dan melakukan revisi terhadap tulisan yang dibuatnya; mempresentasikan: siswa mempublikasikan karangannya pada tempat yang telah disediakan guru

Kemampuan menulis sangat diperlukan untuk membangun makna dan berekspresisebagai salah satu kompetensi multiliterasi, serta merupakan keterampilan untuk menghasilkan gagasan kritis kreatif atas pengetahuan yang sudah dimiliki. Menulis untuk membangun makna mengandung arti bahwa kegiatan menulis yang dilakukan tidak hanya sekedar berfungsi sebagai saranamenyalurkan ide orang lain melainkan saranamenyalurkan ide siswa sekolah menengah itu sendiri sehinggapemahamannya atas sesuatu hal semakinmeningkat. Lebih jauh melalui kegiatan menulis ini, siswa akan mampumengomunikasikan ide-ide

tersebut pada orang lain sehingga akan terbina pula kemampuannya dalam berkomunikasi dan bekerja sama dengan orang lain.

Model pembelajaran multiliterasi merupakan model pembelajaran yang mengoptimalkan keterampilan-keterampilan multiliterasi dalam mewujudkan situasi atau proses pembelajaran. Keterampilan-keterampilan multiliterasi yang digunakan yaitu keterampilan membaca, keterampilan menulis, keterampilan berbicara, dan keterampilan penguasaan media informasi dan komunikasi.

Pada abad ke-21 ini, siswa sekolah menengah dituntut untuk memiliki empat keterampilan tersebut agar mereka memiliki kompetensi yang baik. Kemampuan menulis sangat diperlukan untuk membangun makna dan berekspresi sebagai salah satu kompetensi multiliterasi, serta merupakan keterampilan untuk menghasilkan gagasan kritis kreatif atas pengetahuan yang sudah dimiliki. Menulis untuk membangun makna mengandung arti bahwa kegiatan menulis yang dilakukan tidak hanya sekadar berfungsi sebagai sarana menyalurkan ide orang lain melainkan sarana menyalurkan ide siswa sekolah menengah itu sendiri sehingga pemahamannya atas sesuatu hal semakin meningkat.

Lebih jauh melalui kegiatan menulis ini, siswa akan mampu mengomunikasikan ide-ide tersebut pada orang lain sehingga akan terbina pula kemampuannya dalam berkomunikasi dan bekerja sama dengan orang lain. Proses pembelajaran menulis siswa sekolah menengah dengan model pembelajaran multiliterasi menurut Riley adalah dimulai dari membaca dan membangkitkan skemata siswa, serta pengetahuan awal siswa. (Dafit 2017b) Selanjutnya siswa akan dituntun untuk mengeluarkan ide atas apa yang hendak ditulis.

Dukungan gurudan teman dikelas akan membantu siswa dalam mengeluarkan ide untuk sebuah tulisan, selain itu apa yang mereka dengar dari sumber belajar akan membantu mengembangkan ide yang telah mereka miliki. Bentuk kerja sama juga menjadi hal penting dalam proses pembelajaran menulis siswa sekolah menengah. Rangkaian kegiatan tersebut merupakan beberapa bagiandari proses pembelajaran multiliterasi yang akan peneliti lakukan dalam penelitian ini.

Menurut Heny Subandiyah guru harus memperhatikan dengan baik sumber-sumber pembelajaran yang akan digunakan selama proses pembelajaran dengan model multiliterasi, karena sumber belajar tersebut akan menjadi inspirasi bagi siswa untuk mengeluarkan ide tulisan. (Subandiyah 2015) Sumber belajar yang dijelaskan Heny Subandiyah tersebut dapat diperoleh siswa dari media pembelajaran, lingkungan siswa, teman sejawat, serta pengetahuan awal yang telah dimiliki siswa. Abidin menguraikan implementasi pembelajaran multiliterasi dalam pembelajaran menulis, yaitu dengan metode observasi kritis. (Abidin 2014)

Adapun tahapan pelaksanaan pembelajarannya adalah sebagai berikut: (1) menentukan topik, (2) menentukan maksud dan tujuan penulisan, (3) melakukan observasi, (4) membuat peta konsep, (5) menulis draf, (6) revisi, (7) pengeditan, (8) pembacaan profesional, (9) publikasi. Proses pembelajaran menulis yang peneliti lakukan dalam penelitian ini tidak melakukan langkah-langkah menurut Abidin secara utuh, namun mengadaptasi antara langkah-langkah pembelajaran multiliterasi secara umum dengan langkah-langkah pembelajaran yang diungkapkan Abidin tersebut.

Dampak Model Pembelajaran Multiliterasi dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Holistik pada Pembelajaran PAI

Penerapan model pembelajaran multiliterasi dalam meningkatkan kemampuan berpikir holistik pada Pembelajaran PAI di MTs Darul Hikmah Al-Islamy Kropak Bantaran Probolinggo memiliki dampak antara lain membuat siswa menjadi aktif, kemampuan menulis siswa menjadi meningkat, serta peningkatan kemampuan berpresentasi ditandai dengan nilai yang diperoleh siswa. Pada saat observasi awal nilai terendah siswa berada pada angka 40 dan tertinggi di angka 69. Nilai tersebut mengalami peningkatan pada saat observasi akhir, dengan nilai terendah pada angka 75 dan tertinggi pada grafik di angka 87. Begitu pula dengan kemampuan menguasai bahan ajar berbicara. Pada saat observasi awal nilai terendah siswa berada pada angka 50 dan tertinggi di angka 67. Nilai tersebut mengalami peningkatan pada saat observasi akhir, dengan perolehan angka 71 untuk nilai terendah dan 92 untuk angka tertinggi.

Pendidikan holistik membantu mengembangkan potensi individu dalam suasana pembelajaran yang lebih menyenangkan dan menggairahkan, demokratis dan humanis melalui pengalaman dalam berinteraksi dengan lingkungannya. Melalui pendidikan holistik, peserta didik diharapkan dapat menjadi dirinya sendiri. Dalam arti, para siswa dapat memperoleh kebebasan psikologis, mengambil keputusan yang baik, belajar melalui cara yang sesuai dengan dirinya, memperoleh kecakapan sosial, serta dapat mengembangkan karakter dan emosionalnya.

Oleh karena itu, upaya pendidikan holistik tidak lain adalah untuk membangun secara utuh dan seimbang pada setiap murid dalam seluruh aspek pembelajaran, yang mencakup spiritual, moral, imajinatif, intelektual, budaya, estetika, emosi dan fisik yang mengarahkan seluruh aspek-aspek tersebut ke arah pencapaian sebuah kesadaran tentang hubungannya dengan Tuhan yang merupakan tujuan akhir dari semua kehidupan di dunia (Megawangi, 2005: 34)

SIMPULAN

Implementasi model pembelajaran multiliterasi pada Pembelajaran PAI di MTs Darul Hikmah Al-Islamy Kropak Bantaran Probolinggo terdiri dari tahapan pramenulis, yakni guru memperlihatkan contoh karangan artikel tentang Pendidikan Agama Islam, serta memberikan pancingan pada siswa bagaimana merubah bacaan yang telah dibaca menjadi tulisan. Kemudian melalui observasi siswa menuliskan ide dan gagasan tulisan yang akan ditulis pada lembar kerja sekaligus sebagai peta konsep untuk penulisan. Kerangka karangan yang dibuat dibacakan ke depan kelas dan yang lainnya menanggapi idenya, siswa mengembangkan gagasan menjadi karangan. Pada tahap akhir, guru meninjau ulang hasil karangan dengan mengintruksikan siswa untuk memperbaiki dan melakukan revisi terhadap tulisan yang dibuatnya; mempresentasikan: siswa mempublikasikan karangannya pada tempat yang telah disediakan guru. Dampak dari penerapan model pembelajaran ini yakni membuat siswa menjadi aktif, kemampuan menulis siswa menjadi meningkat, serta peningkatan kemampuan berpresentasi ditandai dengan nilai yang diperoleh siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Yunus. 2014. *Desain Sistem Pembelajaran Dalam Konteks Kurikulum 2013*. Refika Aditama.
- Antara, Putu Aditya. 2019. "IMPLEMENTASI PENGEMBANGAN KARAKTER ANAK USIA DINI DENGAN PENDEKATAN HOLISTIK." *JIV-Jurnal Ilmiah Visi* 14 (1): 17–26. <https://doi.org/10.21009/JIV.1401.2>.
- Arifin, Isep Zaenal, and Lilis - Satriah. 2018. "Model Dakwah Bi Al-Irsyād Untuk Pemeliharaan Kesehatan Mental Spiritual Pasien Di Rumah Sakit." *Ilmu Dakwah: Academic Journal for Homiletic Studies* 12 (1): 99–120. <https://doi.org/10.15575/idajhs.v12i1.1908>.
- Cahyani, Irni, and Endang Sulistyowati. 2018. "Meningkatkan Keterampilan Menulis Puisi Bebas Melalui Media Gambar Pada Siswa Kelas VII MTsN Sei Pimping Kecamatan Tanjung Kabupaten Tabalong." *STILISTIKA: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya* 3 (1): 27–38. <https://doi.org/10.33654/sti.v3i1.503>.
- Dafit, Febrina. 2017a. "Implementasi Model Multiliterasi Pada Proses Pembelajaran Membaca Pemahaman Siswa Kelas Iv Sekolah Dasar." *Jurnal Sekolah* 1 (2): 53–59.
- . 2017b. "KEEFEKTIFAN KEMAMPUAN MENULIS KREATIF SISWA SD DENGAN MODEL PEMBELAJARAN MULTILITERASI." *GERAM (Gerakan Aktif Menulis)* 5: 49–57.
- Kadarwati, Ita Yuli. 2021. "MANAJEMEN PROGRAM BILINGUAL BERBASIS PENDIDIKAN HOLISTIK DI SMA MUHAMMADIYAH 1 PONOROGO." *Journal of Islamic Education & Management* 1 (1).
- Mashuri, Sufri, Hasan Djidu, and Retno Kusuma Ningrum. 2019. "Problem-Based Learning Dalam Pembelajaran Matematika: Upaya Guru Untuk Meningkatkan Minat Dan Prestasi Belajar Siswa." *Pythagoras: Jurnal Pendidikan Matematika* 14 (2): 112–25. <https://doi.org/10.21831/pg.v14i2.25034>.
- McConachie, Stephanie M, and Anthony R Petrosky. 2009. *Content Matters: A Disciplinary Literacy Approach to Improving Student Learning*. John Wiley & Sons.
- Megawangi, Ratna. 2007. "Membangun SDM Indonesia Melalui Pendidikan Holistik Berbasis Karakter." *Jakarta: Indonesian Heritage Foundation*, no. 2: 55–64.

- Morocco, Catherine Cobb, Cynthia Mata Aguilar, and Carol J. Bershad. 2010. *Supported Literacy for Adolescents: Transforming Teaching and Content Learning for the 21st Century*. John Wiley & Sons.
- Muhammad, Defy Habibi. 2019. "Upaya Peningkatan Baca Tulis Al-Quran Melalui Metode Qiroati." *JIE (Journal of Islamic Education)* 3 (2): 142. <https://doi.org/10.29062/jie.v3i2.97>.
- Prasetya, Benny. 2017. "Studi Korelasi Persepsi Kompetensi Profesionalisme Guru Dan Lingkungan Sekolah Dengan Motivasi Belajar PAI Kelas XI Di SMA/SMK/MA Se Kota Probolinggo."
- Sholikhah, Amiroton. 1970. "Statistik Deskriptif Dalam Penelitian Kualitatif." *KOMUNIKA: Jurnal Dakwah Dan Komunikasi* 10 (2): 342–62. <https://doi.org/10.24090/komunika.v10i2.953>.
- Subandiyah, Heny. 2015. "PEMBELAJARAN LITERASI DALAM MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA." *Paramasastra: Jurnal Ilmiah Bahasa Sastra Dan Pembelajarannya* 2: 111–23.
- Tarigan, Monika Rehmalemna. 2015. "PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS PARAGRAF EKSPOSISI MELALUI METODE DISKUSI DENGAN MEDIA KORAN SISWA KELAS X SMA NEGERI 6 BINJAI TAHUN PELAJARAN 2013/2014." *Jurnal Edukasi Kultura* 2 (2): 21–41.
- Yuliani, Wiwin. 2019. "Metode Penelitian Deskriptif Kualitatif Dalam Perspektif Bimbingan Dan Konseling." *Quanta* 3 (1): 9–19. <https://doi.org/10.22460/q.v1i1p1-10.497>.
- Zakiah, Drajat. 2013. "Metodik Khusus Pengajaran Islam," 307.